

# Prosedur Pengembangan Kurikulum Secara Sistemais dan Ilmiah

Nurdianah<sup>1</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>2</sup>, Musaywir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Makassar

---

## Article Info

### Kata Kunci:

Prosedur  
Pengembangan kurikulum  
Sistematis  
Ilmiah

---

## ABSTRAK

Prosedur pengembangan kurikulum adalah langkah-langkah atau tahapan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan sesuai urutannya. Jika pengembangan kurikulum tidak mengikuti prosedur atau tahapannya, maka dampaknya dapat dipastikan akan menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yang berakibat buruk pada pencapaian pendidikan. Maka dari itu, kurikulum harus dibangun berdasarkan asas yang sejalan dengan tujuan pendidikan, tuntutan zaman, maupun kebutuhan *stakeholder*. Oleh karenanya sangat perlu memperhatikan prosedur pengembangan kurikulum secara sistematis dan ilmiah, agar implementasi kurikulum juga dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Pengembangan kurikulum dapat dimulai dengan indentifikasi kebutuhan; dilanjut dengan analisis dan pengukuran kebutuhan; penyusunan desain kurikulum; Validasi kurikulum, implementasi kurikulum; dan Evaluasi kurikulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa studi kepustakaan (*Library Research*).

---

## Keywords:

Procedure  
Curriculum development  
Systematic  
Scientific

---

## ABSTRACT

*Curriculum development procedures are steps or stages that must be considered and implemented in sequence. If curriculum development does not follow procedures or stages, then the impact will certainly cause deviations that will have a negative impact on educational achievement. Therefore, the curriculum must be built based on principles that are in line with educational goals, the demands of the times, and the needs of stakeholders. Therefore, it is very necessary to pay attention to curriculum development procedures systematically and scientifically, so that curriculum implementation can run as it should and the expected educational goals can be achieved. Curriculum development can start with identifying needs; followed by analysis and measurement of needs; preparation of curriculum design; Curriculum validation, curriculum implementation; and Curriculum evaluation. The method used in this research is a literature study (Library Research).*

Copyright © 2024 Jurnal Inovasi Edukasi

---

## Corresponding Author:

Nurdianah<sup>1</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>2</sup>, Musaywir<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Makassar,

Jl. Perintis Kemerdekaan, Makassar, Indonesia.

Email: nurdianah1001@gmail.com<sup>1</sup>, rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id<sup>2</sup>,  
awifiki2004@gmail.com<sup>3</sup>.

---

**How to Cite:**

Nurdianah., Hamzah, Rahma Ashari., & Musyawir. (2024). Prosedur Pengembangan Kurikulum Secara Sistematis dan Ilmiah. *Jurnal Inovasi Edukasi* 7(2), 44-52.

---

**Pendahuluan**

Kurikulum adalah alat yang harus disiapkan oleh lembaga pendidikan sebelum memulai pendidikan. Kurikulum juga merupakan tanggapan atas permintaan dan kebutuhan masyarakat. Sebagai referensi dalam proses pembelajaran, kurikulum harus mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum berfungsi sebagai bagian dari pendidikan, kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman utama untuk aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan kondisi kurikulum yang diterapkan karena pelaksanaan pendidikan mengacu pada kurikulum yang diterapkan.

Untuk menanggapi perkembangan IPTEK di era globalisasi saat ini, maka akan dilakukan pembaharuan terhadap kurikulum. Dengan keberadaan kurikulum, pembelajaran dapat diselenggarakan dengan baik sehingga peserta didik menerima berbagai pengalaman baru yang berkembang sesuai dengan perkembangan individual mereka, (Julaeha et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, pembaharuan kurikulum juga dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan peserta didik yang kian berubah karena faktor zaman yang berubah pula. Selain daripada itu, pembaharuan kurikulum juga dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan serta tuntutan dunia pekerjaan.

Menurut Soedjadi mengenai prosedur dalam bukunya (*Organization and Methods*) Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen yaitu: "Prosedur adalah rangkaian dari tata kerja yang berurutan tahap demi tahap serta jelas menunjukkan arah atau arus (*flow*) yang harus ditempuh dari mana pekerjaan berasal kemana diteruskan dan kapan atau dimana selesainya dalam rangka penyelesaian suatu bidang pekerjaan atau tugas" (Lionard et al., 2017).

Pengembangan adalah istilah yang mengacu pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau metode yang baru dan kemudian memperbaikinya sehingga akhirnya dianggap cukup stabil untuk digunakan lagi. Pengertian pengembangan tersebut juga berlaku untuk program pendidikan. Menurut Wahyudin, dalam buku "Manajemen Kurikulum", pengembangan kurikulum adalah istilah komprehensif yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi karena pengembangan kurikulum menunjukkan kemajuan dan transisi. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah perancangan kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengarahkan siswa menuju

transisi yang diharapkan dan untuk mengevaluasi hasil belajar mereka sampai mereka mencapai tujuan mereka. Kurikulum harus dibangun berdasarkan asas yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Asas atau dasar yang tepat dapat mengarahkan kurikulum agar sejalan dengan tujuan pendidikan, (Cantika, 2022).

Prinsip pengembangan kurikulum yaitu berdasarkan sumber ilmiah. Sumber ilmiah didapat dari data-data dari kegiatan yang bersifat ilmiah seperti penelitian, data-data empiris tentang kelemahan dan kekurangan kurikulum sebelumnya, informasi faktual dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi prosedur pengembangan kurikulum secara sistematis dan ilmiah adalah acuan atau pedoman dalam mengembangkan kurikulum dan merupakan tahapan atau langkah-langkah terencana yang terstruktur dan sistematis yang mesti dijalani. Jika tidak mengikuti prosedur atau pedoman tersebut maka akan menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yang berakibat buruk pada pencapaian pendidikan, (Herman & Muadin, 2023). Selain itu akan menghambat kemajuan pendidikan, kualitas pendidikan yang buruk dan tidak terarah. Akibatnya, sistem pendidikan tidak lagi menyesuaikan dengan minat dan bakat pesert didik, selain itu juga akan melahirkan lulusan yang tidak siap dengan perubahan dan perkembangan zaman. Peserta didik juga tidak mampu bersaing secara global karena penyimpangan pada kurikulum tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan diuraikan lebih lanjut perihal prosedur pengembangan kurikulum secara sistematis dan ilmiah.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa studi kepustakaan (*Library Researh*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, maupun buku, (Moto, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan mengkontruksi sumber jurnal dan buku yang relevan dengan judul penelitian. Adapun tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kemajuan dalam penelitian sebelumnya, menemukan informasi yang belum jelas, dan memberikan fondasi teoritis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan, (Ardiansyah et al., 2023).

## Hasil dan Pembahasan

Dalam prosedur pengembangan kurikulum, banyak elemen yang harus diperhatikan. Elemen-elemen ini saling terkait dan mendukung satu sama lain, jadi jika salah satunya tidak disertakan, implementasi kurikulum tidak akan berjalan dengan baik.

Dahlan dkk (dalam Herman & Muadin, 2023) mengemukakan metode pengembangan kurikulum yang telah disetujui oleh para ahli kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan, yaitu terkait dengan tujuan pendidikan atau kebutuhan masyarakat.
2. Analisis dan pengukuran kebutuhan, yaitu analisis dari kebutuhan yang telah ditemukan sebelumnya untuk menilai dan mengukur seberapa layak kebutuhan tersebut.
3. Penyusunan desain kurikulum, yang merupakan proses pembuatan desain kurikulum setelah menganalisis kebutuhan yang telah ditetapkan.
4. Validasi kurikulum, implementasi kurikulum, yang merupakan tahapan pengujian dan pelaksanaan kurikulum.
5. Evaluasi kurikulum, yang merupakan evaluasi hasil pelaksanaan kurikulum serta kendala yang ditemukan dalam proses pelaksanaannya. Ini akan digunakan sebagai bahan kajian pembaharuan kurikulum selanjutnya.

Adapun proses pengembangan kurikulum secara keseluruhan, yakni dari perencanaan hingga evaluasi. Sebagai sebuah proses, berarti pengembangan kurikulum mencakup berbagai langkah yang harus dilakukan. Berikut penjelasannya:

- 1) Perencanaan kurikulum dimulai dengan merumuskan dan mengembangkan ide untuk suatu program. Ide-ide ini dapat berasal dari perencanaan visi, kebutuhan *stakeholder*, hasil evaluasi kurikulum, pandangan pakar ilmu, perkembangan era globalisasi, atau kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Kemudian, ide-ide ini digunakan untuk membuat rancangan program yang sesuai, berbentuk dokumen dalam format silabus .
- 3) Desain silabus kemudian dibuat lagi dan dibuat menjadi RPP yang sedang digunakan. RPP ini mengandung tahapan pembelajaran yang harus diterapkan kepada siswa.
- 4) Setelah RPP diterapkan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifnya. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai pedoman untuk penyempurnaan kurikulum berikutnya.

Menurut penjelasan di atas, dapat kita lihat perencanaan, implementasi, dan evaluasi adalah bagian dari proses pengembangan kurikulum. Jika dilihat dari tingkatannya, adapun tahap pengembangan kurikulum, yaitu:

### 1. Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

Berbicara tentang pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pengembangan kurikulum di tingkat ini dapat diamati secara horizontal dan vertikal. Pengembangan kurikulum horizontal terjadi pada tingkat sederajat, seperti SD atau MI, dan program paket A. Di sisi lain, pengembangan kurikulum vertikal dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi.

### 2. Pengembangan Kurikulum Tingkat Institusi

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini memiliki berbagai aktivitas yang perlu dilakukan. Pertama, mendiskusikan tentang tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Kedua, membuat Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Ketiga, menentukan isi kurikulum secara keseluruhan. Selain itu, SKL mencakup rumusan kompetensi, pengetahuan, dan sikap yang harus diterapkan siswa setelah mereka sudah selesai mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran. Perumusan SKL kemudian disesuaikan berdasarkan pada jenis dan tingkatannya. SKL menunjukkan harapan orang tua, pejabat pemerintah, swasta, dan masyarakat terkait pendidikan. SKL juga menjadi sebuah harapan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia pekerjaan.

### 3. Pengembangan Kurikulum Tingkat Mata Pelajaran

Pengembangan kurikulum di tingkat mata pelajaran bisa juga disebut sebagai silabus. Dimana silabus merupakan dokumen yang berisi aktivitas pembelajaran, alokasi waktu, metode evaluasi, kompetensi dasar dan kompetensi inti, materi yang disusun selama peralihan semester, dan indikator pencapaian.

### 4. Pengembangan Kurikulum Tingkat Pembelajaran di Kelas

Pada tingkat ini, pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang dibuat oleh setiap guru atau tenaga pendidik. RPP ini mencakup sumber belajar yang akan digunakan oleh setiap guru ketika mengajar.

Selain itu, dari sudut pandang manajemen kurikulum, prosedur pengembangan kurikulum mencakup pengawasan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf, dan perencanaan kurikulum, berikut uraiannya:

#### 1. Perencanaan Kurikulum

Menurut Ardimovis, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut predisposisi mental yang berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur, (Nida Uliatunida, 2020).

Perencanaan membantu organisasi mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek dengan memfokuskan pada pentingnya aktivitas dan program sekaligus dampaknya di masa depan. Ini memerlukan persiapan mental untuk mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu sebelum bertindak dan menyesuaikannya dengan keadaan. Perencanaan yang dianggap "baik" memiliki lima komponen, yaitu:

- a. Ekonomis, mempertimbangkan persediaan sumber.
- b. Hierarki rencana yang fokus pada bagian terpenting.
- c. Komprehensif
- d. Layak atau memungkinkan adanya suatu perubahan.
- e. Perumusan tujuan secara jelas.

Selain itu, dalam hal pengembangan kurikulum, ada enam langkah perencanaan yang dapat ditempuh. Berikut urainya.

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan dan nilai pada lembaga pendidikan terkait. Ada dua jenis kebutuhan ini, yaitu kebutuhan khusus dan umum. Yang pertama kebutuhan khusus, merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tuntutan masyarakat. Sedangkan yang kedua yaitu kebutuhan umum, merupakan kebutuhan yang ingin dicapai oleh sekolah.
- 2) Penilaian kebutuhan belajar, merupakan penilaian yang menentukan apakah kebutuhan sebelumnya dapat dipenuhi atau tidak.
- 3) Menetapkan tujuan kurikulum yang hendak disusun, yang menentukan tujuan kurikulum setelah melakukan langkah pertama dan kedua.
- 4) Memilih pendekatan atau strategi pendidikan yang tepat, yang berarti menentukan pendekatan yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5) Menerapkan kurikulum baru, yang berarti tahap pelaksanaan kurikulum setelah melewati empat tahapan sebelumnya.
- 6) Melakukan evaluasi kurikulum yang telah diterapkan, yang berarti menilai kendala atau hasil yang ditemukan selama pelaksanaan kurikulum baru. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji keberhasilan dalam penerapan kurikulum dan sebagai pembaharuan untuk kurikulum selanjutnya.

(Wijayanti & Utami, 2022)

## **2. Pengorganisasian Kurikulum**

Organisasi adalah ikatan sosial yang eksklusif atau inklusif kepada pihak eksternal yang diatur dengan mengacu pada kehendak pimpinan dan staf administrasi. Pelaksanaannya diawasi secara teratur, sesuai dengan tujuan dan terdapat bimbingan didalamnya.

Organisasi kurikulum adalah pola atau desain kurikulum yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut Nurgiantoro, organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pengajaran-pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Namun, pengorganisasian kurikulum itu memiliki bermacam cara. Pada masing-masing cara pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan, (Baderiah, 2018).

Adapun pengorganisasian kurikulum yang sesuai berdasarkan pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

- a. Organisasi perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh tim pengembangan (inovasi) kurikulum.
- b. Organisasi pelaksanaan kurikulum tingkat regional.
- c. Organisasi evaluasi kurikulum yang mencakup berbagai pihak yang bersangkutan.

Selain itu, setiap organisasi tersebut dipimpin oleh kelompok pengurus yang dipilih berdasarkan struktur organisasi dan memiliki tugas khusus. Organisasi kurikulum secara akademik meliputi;

- a) Kurikulum mata pelajaran yang mencakup setiap mata pelajaran secara terpisah;
- b) Kurikulum bidang studi yang mencakup berbagai mata pelajaran yang serupa;
- c) Kurikulum integrasi yang berfokus pada masalah dan topik khusus;
- d) *Core Curicullum*, dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa.

### 3. Penyusunan Staf

Staffing dilakukan setelah seluruh penetapan tugas dan menyediakan orang untuk menerapkan sistem yang telah direncanakan atau diorganisasikan.

Adapun staffing meliputi:

- a. Rekrutmen, merupakan proses ketenagaan yang membutuhkan kualifikasi khusus untuk mengisi posisi yang tersedia. Ini dapat dilakukan baik secara internal maupun eksternal.
- b. Seleksi, merupakan proses menentukan kriteria seleksi calon karyawan.
- c. Hiring, merupakan proses menemukan kandidat terbaik kemudian memilihnya sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Penempatan, proses dimana tenaga kerja diberi kesempatan untuk memaksimalkan kemampuan mereka.

- e. Manajemen staf, proses di mana elemen ketenagakerjaan dalam sebuah lembaga atau organisasi dikembangkan.
- f. Pengendalian atau pengontrolan, adalah suatu proses meninjau kinerja terhadap standar yang telah ditetapkan, dengan pengendalian juga membantu menentukan sejauh mana pencapaian telah dicapai.

#### 4. Kontrol Kurikulum

Pengujian kinerja berdasarkan standar untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dikenal sebagai kontrol. Sebagai bagian dari sistem, kontrol ini sangat berhubungan dengan perencanaan. Kontrol kurikulum, di sisi lain, adalah proses membuat keputusan tentang kurikulum sekolah atau pengaturan pengajaran yang dibatasi oleh minta-minat orang tua, karyawan, dan masyarakat, (Rouf et al., 2020).

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam implementasi kurikulum yang berakibat buruk pada kualitas dan capaian pendidikan, maka prosedur pengembangan kurikulum harus sistematis dan terstruktur berdasarkan tahapannya. Pengembangan kurikulum juga harus berdasarkan prinsip ilmiah sebagai bahan evaluasi, sumber data, dan perbaikan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga harus mampu menjawab tuntutan zaman, kebutuhan *stakeholder*, dan tuntutan dunia pekerjaan. Pengembangan kurikulum dapat dimulai dengan indentifikasi kebutuhan; dilanjut dengan analisis dan pengukuran kebutuhan; penyusunan desain kurikulum; Validasi kurikulum, implementasi kurikulum; dan Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara terus menerus hingga mencapai tahap layak untuk diimplementasikan seterusnya.

### Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum). *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171–184. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>
- Herman, H., & Muadin, A. (2023). Prosedur Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.227>

- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Lionard, H., Kusuma, A. R., & Noor, M. (2017). Pelaksanaan Pelayanan Publik di Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Barat (Study Tentang Penggunaan Bahan Bakar Minyak Pada Bagian Umum di Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Barat). *Jurnal Administrative Reform*, 3(4), 418–427.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nida Uliatunida. (2020). Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa*, 2(1), 35–48.
- Rouf, M., Said, A., & Hs, D. E. R. (2020). Pengembangan kurikulum sekolah: Konsep, model dan implementasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 5(2), 23–40.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5104–5114.